

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil pengolahan dan analisis data yang dibahas pada bab IV, penulis dapat menjabarkan kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan negatif antara tingkat kecemasan terhadap kinerja wasit dalam memimpin suatu pertandingan. Artinya semakin tinggi kecemasan wasit ketika memimpin pertandingan maka kinerjanya kurang baik, namun semakin menurun tingkat kecemasannya maka akan semakin baik kinerja dan kinerja wasit.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri dengan kinerja wasit dalam memimpin pertandingan. Dalam hal ini semakin baik tingkat percaya diri wasit, maka akan semakin baik wasit itu dalam memimpin pertandingan namun sebaliknya apabila rasa percaya dirinya menurun atau kurang, maka kinerja dan kinerja wasit pun akan berkurang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dan kepercayaan diri wasit terhadap kinerja wasit dalam memimpin pertandingan. Kedua faktor ini saling menunjang secara terbalik dalam mempengaruhi kinerja wasit dalam memimpin pertandingan. Artinya dapat dijelaskan dengan sebab akibat sebagai berikut ini; apabila tingkat kecemasan wasit meningkat, kepercayaan diri menurun, maka kinerja dan kinerja wasit dalam memimpin pertandingan menurun. Namun jika tingkat kecemasan wasit menurun,

kepercayaan diri akan meningkat, dan kinerja serta kinerja wasit pun akan meningkat dengan baik.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi PBSI**

PBSI merupakan organisasi bulutangkis yang memiliki peran penting dalam perkembangan dan kemajuan dunia bulu tangkis di Indonesia. Permainan bulu tangkis yang menarik dan kepemimpinan wasit yang baik, merupakan faktor yang mendukung bulu tangkis diminati generasi muda. Oleh karenanya perlu pembinaan kepada para wasit, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan yang diakibatkan karena kecemasan dan kurang percaya diri wasit waktu memimpin pertandingan.

### **2. Pelatihan dan Pembinaan Wasit**

Pelatihan dan pembinaan wasit dalam bulu tangkis memiliki peran penting dalam mendukung adanya wasit-wasit yang profesional. Kualitas dan kemampuan para wasit yang semakin baik akan mendukung proses permainan bulu tangkis itu sendiri. Oleh karena itu, ketika memberikan pembinaan dan pelatihan perlu juga ada upaya untuk menanggulangi kecemasan yang mungkin timbul kepada wasit dan juga upaya untuk memunculkan rasa percaya diri bahwa dirinya mampu untuk memimpin pertandingan dengan baik.

Mengurangi tingkat kecemasan baik ketika akan memimpin pertandingan maupun ketika sedang memimpin pertandingan perlu diupayakan dan dipersiapkan sehingga para wasit memiliki kemampuan untuk mengatasi kecemasan yang mungkin muncul. Selain itu upaya untuk memunculkan dan menumbuhkan rasa percaya yang baik pun perlu mendapat perhatian dalam pembinaan dan pelatihan sebab upaya memunculkan rasa percaya diri akan mengurangi pula tingkat kecemasannya.

### **3. Bagi Wasit**

Ketatnya suatu pertandingan dan banyaknya pertandingan yang dapat menguras emosi dan pikiran akan semakin menambah kecemasan dan berkurangnya rasa percaya. Selain itu, tingkat kejuaraan yang semakin meningkatpun baik nasional dan internasional akan memberikan pengaruh pada tingkat kecemasan dan rasa percaya diri wasit. Oleh karena itu, upaya atau strategi untuk mengurangi tingkat kecemasan serta upaya untuk menumbuhkan rasa percaya diri perlu terus dikembangkan secara pribadi. Hal ini supaya usaha untuk memimpin pertandingan tidak terganggu karena adanya tingkat kecemasan yang tinggi dan rasa percaya diri yang rendah.

### **4. Bagi peneliti selanjutnya**

Pada penelitian ini penulis masih banyak memiliki kekurangan, baik dari sisi sampel maupun dalam tingkat kejuaraan pengujian kepemimpinan wasit itu sendiri. Oleh karena itu penulis merekomendasikan untuk penelitian lebih lanjut terutama yang berkaitan dengan penggunaan sampel dari sisi kuantitasnya dapat

ditambah, serta untuk mengungkap tingkat kecemasan yang biasanya akan lebih menegangkan tingkat atau level kejuaraanya pun perlu ditingkatkan alangkah baiknya jika kejuaraannya bertarap internasional rasa ketegangan lebih dapat tereksplorasi yang dirasakan oleh para wasit yang akan memimpin pertandingan.





**Dadan Heryana, 2012**

Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dan Kepercayaan Diri Dengan Kinerja Wasit Bulutangkis  
Dalam Memimpin Suatu Pertandingan

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian pada BAB IV di muka, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian yaitu sebagai berikut ini.

1. Perilaku agresif siswa SMPN 1 Paseh secara umum berada pada kategori rendah. Bila dikaji berdasarkan aspek dapat diketahui pula bahwa perilaku agresif para siswa tersebut adalah sebagai berikut ini; (a) Perilaku seperti; berkelahian dengan teman, menyerang orang lain secara fisik, dan marah kepada orang lain ternyata berada dalam kategori rendah (b) Perilaku seperti melawan perintah dan tidak disiplin, berada dalam katgori rendah (c) Perilaku seperti membuat keonaran; merusak barang orang lain, merusak barang sendiri, dan merusak situasi; juga berada dalam kategori rendah; Sementara (d) Peerilaku seperti daya saing yang ekstrim, menaruh rasa dendam, dan keinginan untuk menonjolkan diri sendiri; berada dalam kategori rendah dan sedang. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa perilaku agresif para siswa SMPN 1 Paseh berada dalam kategori rendah. Namun, biasanya perilaku negatif yang dilakukan oleh sebagaian kecil siswa, apalagi kalau perilaku yang dilakukan itu ekstrim, maka akan berdampak luas bahkan menjadi citra yang buruk bagi sekolah. Oleh karena itu, program bimbingan diharapkan mampu mempertahankan kondisi siswa yang

berperilaku agresif rendah, serta mampu meredam berbagai gejala perilaku agresif yang akan muncul. Hal ini karena perilaku agresif yang kecil apabila dibiarkan akan semakin berkembang dan mempengaruhi kepada kehidupan sosial yang ada di lingkungan sekolah.

2. Keterampilan sosial yang dimiliki para siswa SMP Negeri 1 Paseh Kabupaten Bandung hasil penelitian dari angket siswa menunjukkan bahwa para siswa memiliki keterampilan sosial pada kategori sedang atau cukup. Dilihat dari setiap aspeknya dapat diketahui bahwa; (a) Kemampuan menjalin persahabatan berada dalam kategori sedang atau cukup; (b) Kemampuan mengatur diri sendiri berada dalam kategori sedang atau cukup; (c) Kemampuan mengembangkan prestasi berada dalam kategori sedang atau cukup; (d) Kemampuan menerima berada dalam kategori sedang atau cukup; dan (e) Keterampilan komunikasi siswa, juga berada dalam kategori sedang atau cukup. Kondisi seperti dapat dikatakan cukup baik, yang berarti para siswa telah cukup mampu untuk bersosialisasi dengan orang lain, namun untuk lebih meningkatkan ketahanan terhadap perilaku agresif yang dapat muncul kapan saja dan kepada siapa saja, lebih baiknya kemampuan untuk menguasai keterampilan sosial terus dikembangkan dan ditingkatkan. Program bimbingan penguasaan keterampilan sosial seyogyanya terus menerus secara berkelanjutan diberikan kepada siswa agar keterampilan tersebut melekat pada diri setiap siswa.

3. Program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Paseh belum memberikan perhatian yang khusus untuk mencegah tumbuh dan berkembangnya perilaku agresif siswa. Program bimbingan masih bersifat umum. Adapun program pencegahan perilaku agresif dan pengembangan keterampilan sosial siswa, diprogramkan dalam kurikulum sekolah yang terintegrasi dalam berbagai mata pelajaran yang mengajarkan budi pekerti dan akhlak mulia. Keadaan ini cukup baik, namun kadangkala untuk menilai hasil yang diinginkan akan kesulitan karena program sifatnya suplemen, sehingga kurang teramati secara baik. Oleh karena itu, penyusunan program secara jelas dan tersendiri seyogyanya dibuat agar dapat memberikan pelayanan yang jelas kepada para siswa serta dapat mengevaluasinya apakah program tersebut berhasil atau tidak.
4. Berdasarkan hasil pengkajian terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan, maka program yang tepat yang dapat diberikan dalam bimbingan sosial untuk mencegah perilaku agresif siswa di SMPN 1 Paseh Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut ini; (1) Pengembangan dan peningkatan; kemampuan menjalin hubungan persahabatan, kemampuan mengatur diri sendiri, kemampuan mengembangkan prestasi, kemampuan untuk menerima, dan kemampuan untuk tampil dalam berkomunikasi; (2) Kemampuan pengendalian diri untuk tidak; menyerang orang lain; melanggar peraturan yang disepakati bersama;



merusak barang atau sesuatu yang baik, dan perilaku kasar dan pendendam kepada orang lain.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, penulis memandang perlu menyampaikan rekomendasi. Rekomendasi penelitian ini ditujukan kepada para guru, pihak sekolah, dan peneliti selanjutnya.

### *1. Bagi Guru Pembimbing (BK)*

Dalam upaya mengantisipasi perilaku agresif siswa dikalangan para siswa tingkat SMP terutama ketika para siswa mengikuti pembelajaran disekolah, hasil penelitian yang dibuat dalam bentuk program pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang mudah-mudahan dapat dilaksanakan, hal ini menuntut upaya guru BK yang optimal dalam hal berikut ini.

- a. Guru BK perlu mendalami berbagai perilaku agresif yang dapat muncul dikalangan remaja khususnya para siswa SMP. Selain itu yang paling penting adalah guru mampu memahami pelaksanaan layanan bimbingan dalam upaya mencegah erbagai perilaku agresif yang mungkin terjadi. Untuk menambah wawasan para guru disarankan untuk mengikuti seminar, lokakarya, dan pelatihan yang berkenaan dengan perilaku remaja baik yang berkenaan dengan perilaku agresif maupun yang erkenaan dengan pengembangan keterampilan sosial bagi remaja.
- b. Guru BK perlu proaktif dalam memberikan layanan preventif untuk mencegah tumbuh dan berkembangnya perilaku agresif dikalangan siswa. Penguasaan

berbagai teknik dan metoda pemberian layanan bimbingan perlu dikembangkan agar dapat menarik keinginan siswa untuk turut aktif dan mendukung berbagai kegiatan layanan yang diberikan guru.

- c. Guru BK perlu mengupayakan pembuatan program pencegahan perilaku agresif dengan mengembangkan berbagai keterampilan sosial. Dengan menyesuaikan dengan kondisi dan lingkungan agar program tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.
- d. Program Bimbingan yang telah dikembangkan seyogyanya disosialisasikan kepada para guru yang lain sehingga program tersebut mendapat dukungan dan bantuan dari semua pihak. Sehingga pada akhirnya perilaku agrseif dikalangan para siswa dapat dicegah dengan baik melalui program yang tertata dengan baik.
- e. Bagi guru BK atau pihak=pihak terkait yang akan mencoba menerapkan prgram yang telah disusun sebaiknya dterlebih dahulu dilakukn penyesuaian dengan kondisi sekolah masing-masing. Adaptasi program yang telah tersusun perlu dilakukan mengingat materi program belum terstandarisasi dan output program pun belum signifikan untuk dijadikan acuan.

## 2. *Bagi Pihak Sekolah*

Dalam rangka pengembangan program sekolah terutama bidang kesiswaan untuk mewujudkan sekolah yang aman, tertib, tentram, damai, dan nyaman dapat memberdayakan berbagai fasilitas yang ada sebaik mungkin, pemberdayaan guru BK, pembina kesiswaan/OSIS; pembina ekstra kurikuler, dan kegiatan-kegiatan lain yang bersentuhan dengan para siswa, diharapkan dapat

**Dadan Heryana, 2012**

Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dan Kepercayaan Diri Dengan Kinerja Wasit Bulutangkis Dalam Memimpin Suatu Pertandingan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

memberikan dukungan untuk melaksanakan program bimbingan untuk mencegah perilaku agresif dikalangan para siswa. Hal ini karena para siswa ketika belajar berada di sekolah dan menjadi tanggung jawab sekolah. Sehingga anak diharapkan dapat berperilaku yang baik seperti yang diharapkan sekolah. Pihak sekolah dapat memanfaatkan program bimbingan sosial untuk mencegah perilaku agresif ini dengan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang dilamai para siswa.

### *3. Bagi Peneliti Selanjutnya*

Mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat merumuskan dan menyusun suatu program bimbingan sosial untuk mencegah perilaku agresif siswa di sekolah menengah pertama. Namun, program yang disusun masih berifat hipotetik sehingga belum diketahui efektivitasnya dalam mencegah perilaku agresif siswa. Dengan demikian bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian pada area kajian yang sama, dapat melanjutkannya dengan mengkaji bagaimana efektifitas program ini digunakan.

Selain itu, penyusunan program bimbingan sosial untuk mencegah perilaku agresif siswa ini, masih terbatas dalam ruang lingkup keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat menegembangkan pada area yang lebih luas, sehingga diperoleh bentuk program yang lebih komprehensif yang benar-benar dapat mencegah berbagai bentuk agresif yang dapat muncul dikalangan para siswa atau remaja.



**Dadan Heryana, 2012**

Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dan Kepercayaan Diri Dengan Kinerja Wasit Bulutangkis Dalam Memimpin Suatu Pertandingan

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

**DAFTAR PUSTAKA**

**Dadan Heryana, 2012**

Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dan Kepercayaan Diri Dengan Kinerja Wasit Bulutangkis Dalam Memimpin Suatu Pertandingan

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)